



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia ada beberapa negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi seperti Negara Australia, Britania Raya dan Amerika Serikat. Organisasi PBB menyebutkan bahwasanya bahasa Inggris menjadi bahasa terbesar menduduki posisi ketiga setelah bahasa Mandarin dan Spanyol. Di seluruh instansi pendidikan di dunia bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa internasional. Kebutuhan masyarakat akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris semakin meningkat. Di negara-negara barat bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa nasional untuk menyatukan keanekaragaman suku dan penduduknya. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa pemersatu bangsa.¹

Bahasa Inggris menduduki posisi yang dominan dalam bidang sains, teknologi, komputer, perdagangan internasional dan sistem pendidikan. Luasnya ruang lingkup bahasa Inggris membuatnya selalu dipelajari untuk mengimbangi globalisasi. Hal itu menyebabkan banyak dari sumber-sumber ilmu pengetahuan menggunakan bahasa Inggris dan diimplementasikan di dalam instansi-instansi pendidikan di seluruh dunia.

Indonesia sebagai Negara berkembang tentu menginginkan adanya kemajuan demi memakmurkan kehidupan masyarakat. Hal itu dibuktikan

¹ Rina Devianty, *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*, JURNAL TARBIYAH, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017 ISSN: 0854 – 2627, 228-230.

banyak instansi-instansi pendidikan yang ada di Indonesia memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat kelulusan demi mempersiapkan lulusan yang memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Keunggulan masyarakat yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yaitu mereka lebih cepat memperoleh informasi dan pengetahuan.²

Di Indonesia posisi bahasa Inggris sangat penting agar dapat berperan lebih besar pada tataran internasional dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Meskipun kemahiran bahasa Inggris dijadikan sebagai tolak ukur sebagai syarat penerimaan dan penamatan mahasiswa program S2 dan S3 serta sebagai syarat melamar pekerjaan di suatu perusahaan, bahasa Inggris belum bisa digunakan secara luas dan jumlah penduduk Indonesia yang mampu berbahasa Inggris sangat rendah. Artinya, pada event-event dan kalangan tertentu penggunaan bahasa Inggris masih terbatas dan hanya sebagai legalitas. Urgensi lain penguasaan bahasa Inggris di Indonesia adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja Indonesia dengan standar yang lebih tinggi dalam memasuki pasar internasional sehingga sejajar dengan tenaga kerja dari Negara-negara lain untuk mempercepat transformasi ekonomi dan teknologi.

Di dunia, posisi bahasa Inggris dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni *English as First Language* (EFL), *English as a Second Language* (ESL), dan *English as a Foreign Language* (EFL). Di Negara Indonesia bahasa Inggris sebagai *English as a Foreign Language* (EFL) yang mana

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

dipelajari di sekolah-sekolah dan universitas tetapi tidak digunakan sebagai alat berkomunikasi secara luas atau sebagai bahasa resmi. Posisi bahasa Inggris sangat penting karena masuk dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar. Tetapi sesungguhnya bahasa Inggris di Indonesia bukanlah sebagai bahasa kedua atau *English as a Second Language* (ESL) melainkan sebagai bahasa asing atau *English as a Foreign Language* (EFL).³

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah bahasa asing tentu berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari di sekolah-sekolah ataupun instansi pendidikan dan tidak digunakan sebagai alat komunikasi. Biasanya bahasa asing diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mencakup 4 kemampuan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak). Berlandaskan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang program pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar bahwa bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal.⁴

Pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.⁵ Menurut Nata, pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya

³ Moharanraj.S, *Teaching English in Today's World* (Proceedings), (Interntional Conference. Bandar Lampung:UBL 2013).

⁴ Kasihani K.E. Suyanto , *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 77.

proses kegiatan belajar dan terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.⁶ Sedangkan, Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa dan bertujuan untuk membantu proses kegiatan belajar siswa.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung dimulai dengan merencanakan perangkat pembelajaran dan berbagai komponen agar dapat diimplementasikan dengan efektif dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian pada pembelajaran.⁸

Menurut Bloom, tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh seorang guru meliputi tiga aspek, yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.⁹ Aspek afektif adalah kemampuan yang mengacu pada sikap. Aspek kognitif adalah aspek yang mengacu kepada kemampuan berpikir. Aspek psikomotorik adalah aspek yang mengacu pada ketrampilan peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Inggris lebih menekankan pada aspek

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 7.

⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press), 135.

⁸ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, (2014), 66-79.

⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), 26-27.

psikomotorik karena peserta didik harus menguasai 4 ketrampilan dalam belajar bahasa Inggris yaitu ketrampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD/MI) ada beberapa pelajaran yang diajarkan salah satunya yaitu pembelajaran bahasa. Tujuan dari pembelajaran bahasa adalah agar siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat luas. Di SD/MI mata pelajaran bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran bahasa yang dipelajari di sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran bahasa Inggris termasuk dalam muatan lokal.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sebagai media komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia.¹⁰ Hampir semua Negara di dunia mempelajarinya. Begitu juga di Indonesia, bahasa Inggris sudah menjadi salah satu muatan dalam struktur pelajaran, bahkan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang masuk dalam ujian nasional. Untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar supaya dapat bersaing secara global dan dapat berinteraksi secara luas maka harus dibekali kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dan benar.¹¹

Ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yakni guru, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan

¹⁰ www.sekolahbahasainggris.com, (diakses pada Sabtu, 25 November 2017).

¹¹ www.academia.edu, (diakses pada Sabtu, 25 November 2017).

model pembelajaran . Maka empat faktor tersebut sangat membantu untuk memudahkan proses belajar mengajar. Adapun faktor yang terpenting dalam memudahkan suatu pembelajaran adalah guru. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.¹²

Di Madrasah Ibtidaiyah posisi bahasa Inggris sebagai mata pelajaran mulok. Peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran mulok karena di Negara Indonesia mata pelajaran bahasa Inggris bukan sebagai mata pelajaran wajib/pokok sehingga mata pelajaran bahasa Inggris hanya memiliki alokasi waktu yang sedikit yaitu 2 jam dalam 1 minggu. Oleh karena itu setiap guru mempunyai persepsi yang berbeda-beda terkait pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Asing dengan alasan karena pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah baru pada tahap pengenalan sehingga guru harus bisa membimbing para siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar. Kebanyakan siswa belum bisa memahami bahasa Inggris secara mendalam. Oleh karena itu peran guru bahasa Inggris sangat dibutuhkan mengingat bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sehingga ini menjadi acuan seorang guru Madrasah Ibtidaiyah untuk mengajari peserta didik untuk menjadi bekal di masa yang akan datang supaya bisa berkompetisi dengan Negara lain.

Peneliti tertarik meneliti di MIN 1 Rembang dan MIN 2 Rembang karena kedudukan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran mulok sehingga guru belum bisa maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Bahasa Inggris*, (Bandung: Humaniora, 2008), 23.

dikarenakan mempunyai waktu yang terbatas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di MIN Se-Kabupaten Rembang.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing kelas V di MIN 1 Rembang dan MIN 2 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing kelas V di MIN 1 Rembang dan MIN 2 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap persepsi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, menambah wawasan bagi guru dalam mengetahui persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk menjadi guru yang profesional di sekolah dasar.
- c. Bagi peneliti lain, memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Peneliti dapat mempunyai gambaran dan landasan di masa yang akan datang sebagai guru bahasa Inggris yang profesional dalam memilih metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa di sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan adalah Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi penilaian-penilaian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas, serta memaparkan tentang kerangka teori yaitu memaparkan istilah atau pengertian dari persepsi guru, proses pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup yakni kesimpulan dan saran.

